

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara

Johanes Ganda Laurenc Siahaan^{a,1}, Henrianto Karolus Siregar^{a,2,*}, Santa Maria Pangaribuan^{a,3}, Lince Siringoringo^{a,4}

^a Akademi Perawatan RS PGI Cikini, Jln. Raden Saleh No. 40 Jakarta, 10330, Indonesia

¹Johanes52@akperssikini.ac.id; ²henrianto@akperssikini.ac.id * ³santamaria@akperssikini.ac.id ⁴lince131@akperssikini.ac.id

* Penulis Korespondensi : Henrianto Karolus Siregar

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima: 11 Juni 2024 Direvisi: 02 Juli 2024 Disetujui terbit: 03 Juli 2024	<p>Latar Belakang: Merokok merupakan perilaku berbahaya bagi kesehatan dan berbahaya untuk kesehatan. Hal ini disebabkan oleh merokok, tetapi hampir setiap saat ditemukan banyak masyarakat yang merokok. Kurangnya pengetahuan pada remaja merupakan salah satu faktor terjadinya perilaku merokok. Dampak dari merokok pada remaja dapat berakibat Penyakit kanker paru, bibir, kerongkongan, usus, penyakit jantung, dan penyakit paru kronis. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Pengambilan sampel menggunakan Teknik <i>Convenience Sampling</i>. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 79 responden. Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 56 responden (70,9%), sedangkan untuk perilaku merokok sebagian besar perilaku berkategori perokok berat sebanyak 59 responden (74,7%). Berdasarkan analisis statistik didapatkan nilai 0,582 (>0,05) yang artinya kedua variabel tidak ada hubungan yang signifikan. Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. Saran untuk sekolah tetap mempertahankan peraturan dilarang merokok yang sudah dibuat oleh sekolah dan disarankan untuk mengundang pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok untuk remaja.</p>
Kata Kunci: Perilaku Merokok; Tingkat pengetahuan	
Article History Received : June 11, 2024 Revised : July 02, 2024 Approved published : July 03, 2024	<p>Abstract Background: Smoking is a dangerous behavior for health and is dangerous for health. This is caused by smoking, but almost all the time we find many people smoking. Lack of knowledge in adolescents is one of the factors causing smoking behavior. The impact of smoking on teenagers can result in cancer of the lungs, lips, esophagus, intestines, heart disease and chronic lung disease. Objective: This study aims to determine the relationship between level of knowledge and smoking behavior among adolescents at SMAN 2 Tambun Utara. Method: This research uses a quantitative analytical research design with a cross-sectional approach. Sampling used Convenience Sampling</p>
Keywords: Smoking Behavior; Knowledge level	

	<p>Technique. The total sample for this research was 79 respondents. Results: Research shows that the majority of teenagers have a good level of knowledge, 56 respondents (70.9%), while for smoking behavior, most of the behavior is categorized as heavy smokers, 59 respondents (74.7%). Based on statistical analysis, a value of 0.582 (>0.05) was obtained, which means that the two variables have no significant relationship. Conclusion: There is no significant relationship between the level of knowledge and smoking behavior among adolescents at SMAN 2 Tambun Utara. Suggestions for schools are to maintain the no-smoking regulations that have been made by the school and it is recommended to invite the community health center to provide education about the dangers of smoking for teenagers.</p>
--	---

1. Pendahuluan

Merokok merupakan perilaku berbahaya bagi kesehatan dan sadar bahaya yang di sebabkan oleh merokok, tetapi hampir setiap saat ditemukan banyak masyarakat yang merokok (Mulyana & M.thaha, 2016). Orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok akan menjadi kebiasaan sehari-hari untuk merokok (Afifah, i., & Sopiany, 2017). Perilaku merokok berarti membakar produk tembakau, seperti rokok kretek, rokok putih, cerutu, atau jenis tembakau lainnya yang dibuat dari tanaman nicotina tabacum (Fransiska & Firdaus, 2019). Merokok penyebab terjadinya penyakit seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, emphysema, stroke bronchitis, merokok telah meracuni dan membunuh kurang lebih 4 juta manusia di seluruh dunia setiap tahunnya (Prabawati, 2016).

Dampak dari merokok yaitu kanker paru, kanker mulut, laring, oro dan hipofaring, hati, usus besar, ginjal, kandung kemih, testis, serviks dan leukimia, dan untuk dampak positif merokok untuk remaja dapat meningkatkan kreativitas bagi pecandunya, rokok juga dapat menenangkan, menghilangkan malas, stres, dan sakit kepala (Syahputra & dkk., 2021). Menurut data yang dikumpulkan oleh *southeast asia tobacco control alliance (seatca)* pada tahun 2015, bulgaria memiliki presentasi perokok tertinggi di seluruh eropa, dengan presentasi (30%), prevelensi perokok di negara asean yang terbesar adalah Indonesia (64,9%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunai (0,04%). Menurut provinsi di indonesia, tingkat perokok setiap hari yang paling rendah ditemukan di papua (18,8%) dan ntt (19,0%), provinsi lampung berada di urutan pertama (28,1%), urutan kedua provinsi bengkulu (27,8%), provinsi ntt (7,3%), papua (6,7%), dan maluku (6,2%) (Alliance, 2015).

Berdasarkan data dari riset kesehatan dasar (riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2018, prevalensi pertama kali merokok di indonesia adalah 54,2% pada usia

15-19 tahun. Sebagian besar orang di antara kelompok umur ini merokok, yaitu (19,6%), yang terdiri dari (12,7%) yang merokok setiap hari dan (6,9%) yang merokok kadang-kadang. Kelompok umur terbesar yang merokok pertama kali adalah yang berusia 20-24 tahun, yang mencapai (64,2%). (Risikesdas, 2018).

Menurut survey sosial ekonomi nasional 2020, prevalensi merokok di Jawa Barat adalah pada usia 15-24 tahun (23,60%), pada usia 25 - 34 (15,74%), pada usia 45 - 54 tahun (18,97%), pada usia 55 - 64 tahun (11,76%), pada usia 70 tahun keatas (6,27%) (Susenas, 2020). Perokok dapat mengalami berbagai penyakit seperti serangan jantung, stroke, kanker, dan impotensi karena rokok mengandung nikotin dosis rendah yang berdampak pada gangguan saluran pernafasan (Sandhi, 2019). Kematian akibat merokok di seluruh dunia sangat mengejutkan, 1 kematian tiap 6 detik pada tahun 2005, 100 juta selama abad ke-20 jika dibiarkan 8 juta jiwa pada tahun 2030, dan 1 milyar jiwa selama abad ke-21 (Nasution, 2017).

Rokok merupakan hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tobacum*, *nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Prabawati, 2016). Terdapat 3 tahapan dalam perilaku merokok sehingga menjadi perokok, tahap *preparatory* (persiapan), *intiation* (inisiasi), *maintenance of smoking* (pemeliharaan rokok) (Hamdan, 2015).

Masa remaja memberikan kesempatan yang luar biasa untuk mengalami banyak hal baru dan mengeksplorasi kekuatan, bakat, dan kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang. Di usia muda, ia juga menghadapi kesulitan, hambatan, dan hambatan dari dalam dan dari luar. Menurut definisi, remaja adalah orang yang melewati masa akil baligh atau saat hormon reproduksi mereka berfungsi (Falentini & dkk., 2013).

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai hasil yang diketahui (tahu), atau fakta bahwa seseorang telah melakukan pengindraan pada sesuatu. Mereka harus memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan atau bertindak (Irwan, 2017). Pengalaman pribadi dan orang lain, lingkungan, media, dan pendidikan formal dan informal adalah sumber pengetahuan (Desty & dkk., 2021). Pengetahuan dimasyarakat terbilang rendah telah terbukti dengan jelas tentang bahaya rokok seperti apa tetapi hanya sedikit dari perokok yang memahami bahwa rokok dapat merugikan setiap organ tubuh dan penyebab banyaknya penyakit. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok menjadi satu alasan remaja merokok (Zaenabu, 2014).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian (A'ni & Sualeman, 2022) yang dilakukan di desa Kiara Payung kabupaten Tanggerang bahwa ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian (Andika & dkk., 2016) pada penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan

kejadian merokok pada pelajar smpn 1 pariaman menunjukkan hasil penelitian pada 228 orang didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebesar 60% dan kejadian merokok sebesar 1%. penelitian (Soleman & dkk., 2022) hubungan tingkat pengetahuan tentang perilaku merokok terhadap kesehatan pada remaja kelas XI menunjukkan hasil penelitian pada 75 remaja dengan tingkat pengetahuan yang cukup sebesar 71,4% (45 remaja).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 Juni 2023 di SMAN 2 Tambun Utara, melalui wawancara dengan beberapa siswa didapatkan bahwa perilaku merokok banyak dijumpai di lingkungan sekolah karena remaja menganggap bahwa dengan merokok melambangkan kejantanan untuk laki-laki. Hal ini di dukung dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni terdapat 90% siswa yang merokok dari 374 remaja kelas X sampai XII dan tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 telah ditemukan kasus siswa merokok di lingkungan sekolah sebanyak 60 siswa. Letak sekolah yang dekat dengan pemukiman masyarakat dan ditambah lagi letak kelas serta kamar mandi siswa laki-laki yang jauh dari pantauan guru. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik yaitu penelitian tanpa melakukan intervensi. Observasional analitik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi *cross-sectional* untuk menilai hubungan antar tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah SMAN 2 Tambun Utara. Waktu penelitian dilakukan pada 15-26 Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja pria dan Wanita di sekolah SMAN 2 Tambun Utara. Jumlah remaja di sekolah sebanyak 374 remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni *Convenience Sampling* yaitu setiap remaja yang memenuhi kriteria berusia 16-19 tahun, bersedia menjadi responden, siswa kelas X sampai XII, remaja laki-laki dan dijumpai pada saat pengumpulan data sebanyak 79 responden.

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 19 pertanyaan telah diuji validitas oleh Ilyati (2016) dengan Hasil uji validitas dari kuisisioner tingkat pengetahuan ini instrumen 0,361. Hasil uji reliabilitas dari kuisisioner tingkat pengetahuan ini dengan *Cronbach Alpha* 0,788. Sedangkan kuisisioner perilaku merokok remaja terdiri dari 15 pertanyaan telah diuji validitas oleh Ilyati (2016) dengan hasil uji validitas dari

kuisisioner perilaku merokok ini Instrumen 0,361. Hasil uji Reliabilitas dari kuisisioner perilaku merokok ini 0,864.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari semua variabel penelitian. Analisis univariat ini menampilkan distribusi frekuensi data yang terdiri dari jenis kelamin, umur. Pada tahap ini akan melihat data distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

Sedangkan analisis bivariat digunakan untuk memeriksa dua variabel yang dianggap berkorelasi atau berhubungan satu sama lain. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan *chi-square* yang dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel dukungan hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia		
Remaja Pertengahan 14-16 Tahun	30	38,0
Remaja Akhir 17-19 Tahun	49	62,0
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan		
Baik	56	70,9
Cukup	3	3,8
Kurang	20	25,3
Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku Merokok Remaja		
Berat	59	74,7
Sedang	20	25,3
Ringan	0	0
Total	79	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 2 Tambun Utara maka diperoleh data terkait dengan karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, dan perilaku merokok remaja. Berdasarkan data yang didapatkan bahwa responden mayoritas berumur remaja akhir sebanyak 49 responden (62%), dan kemudian yang termasuk remaja pertengahan sebanyak 30 responden (38%). Berdasarkan data yang didapatkan bahwa responden mayoritas paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 56 responden (70,9%), sedangkan tingkat pengetahuan cukup dengan jumlah 3 responden (3,8%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 20 responden (25,3%). Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa responden mayoritas paling banyak adalah kategori berat dengan jumlah 59 responden (74,7%), dan kategori sedang dengan jumlah 20 responden (25,3%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara

Variabel	Perilaku Remaja	
	Nilai X^2 (Chi-Square)	Nilai α (p-value)
Tingkat Pengetahuan	1.082 ^a	0,582

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diperoleh data tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan menggunakan uji chi-square dengan nilai *significancy* dengan *p-value* 0,582 jika nilai *p-value* < 0,05 maka Hipotesis Kerja (H1) ditolak dan Hipotesis Nol (H₀) diterima, yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

Pembahasan

a. Karakteristik responden

Usia

Hasil penelitian berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berudis remaja akhir 17-19 tahun. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Sembiring, 2020) yang menemukan bahwa remaja berusia 17-19 tahun berkategori tinggi untuk perilaku merokok sebanyak 18 responden (56,1%). Sejalan dengan penelitian Gulo tahun 2019 usia juga turut ambil adil terhadap pengetahuan yang dimiliki setiap individu, karena adanya pola pikir yang berbeda-beda ketika usia semakin bertambah. Selain itu semakin umur bertambah maka tingkat kematangan dalam pola pikir seseorang akan semakin matang dan akan mudah untuk memahami apa yang di pelajari (Gulo, 2019).

b. Tingkat pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan jumlah 59 responden (70,9%) tentang tingkat pengetahuan remaja terkait merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Atmasari & dkk., 2020) dimana hasil yang didapatkan pada penelitian itu adalah pengetahuan yang baik sebanyak 62 responden (63,3%).

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan terhadap objek. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor Pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah media massa (Najoan & Ph, 2019).

c. Perilaku remaja

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perilaku merokok pada remaja berkategori berat dengan jumlah 59 responden (74,9%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malaha & dkk., 2022) bahwa perilaku remaja yang berperilaku merokok berat sebanyak 23 responden (57,5%). Sejalan dengan penelitian Rochayati & Hidayah bahwa perilaku merokok pada remaja berperilaku merokok berat dengan jumlah responden 246 (70,89%). Hal ini merupakan perilaku merokok yang membahayakan kesehatan tetapi masih banyak yang melakukannya, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok salah satunya adalah pengetahuan (Rochayati & Hidayah, 2015)

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMAN 2 Tambun Utara

Hasil uji *chi-square* dengan nilai *significancy* menunjukkan angka 0,582 jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_1 ditolak H_0 diterima, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian (Rachmat & dkk., 2013) didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,056 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian (Handayani, 2019) juga didapatkan nilai *p value* = 0,885. Yang berarti menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Budiyati & dkk., 2021) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan *p-value* 0,132. Menurut (Santi, 2013) mengatakan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah teman sebaya, keluarga, pergaulan, tempat tinggal. Remaja cenderung berpikir mereka bisa berhenti merokok, padahal tidak Akan terpengaruh oleh kesehatan, bukan kecanduan merokok. Sehingga Perokok ringan di kalangan remaja berisiko menjadi perokok berat seumur hidup.

Pemahaman yang baik tentang bahaya merokok harus memungkinkan pencegahan remaja merokok. Tapi remaja masih bisa menjadi perokok walaupun menyadari bahaya merokok bagi kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lain termasuk pengaruh teman, perilaku orang dewasa merokok dan akses mudah ke Rokok. Meskipun banyak orang tahu bahaya merokok, tapi jangan biarkan perilaku merokok itu terjadi. Bahkan merokok telah menjadi sesuatu yang menjadi kebiasaannya (Suhta, 2018).

Penelitian lain yang serupa oleh (Edward & Kumayas, 2019) menunjukkan tidak Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada Remaja dengan nilai *p-value* 0,164. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan Hasil penelitian oleh (Rarasati & dkk., 2021) mengungkapkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja dengan nilai *p-value* 0,97.

Menurut Alamsyah tahun 2017 pengetahuan yang baik seharusnya dapat mencegah perilaku merokok, tetapi banyak remaja yang masih tetap merokok dikarenakan dari faktor pergaulan yang mengatakan jika tidak merokok tidak jantan sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku merokok tersebut (Alamsyah, 2017). Sedangkan menurut Sari tahun 2019 Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok sangat besar, dikarenakan pergaulan yang buruk dapat membawa remaja yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup kedalam pergaulan yang tidak baik (Sari, 2019). Berdasarkan hasil penelitian (Rahmadi & dkk., 2013) bahwa remaja dapat bersikap negatif dikarenakan faktor dari media dan elektronik yang mempertontonkan bahwa perokok ialah lambang dari lelaki sejati walaupun dia memiliki pengetahuan yang dikategorikan baik tentang rokok, namun pengetahuan yang tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi perilaku merokok seseorang.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian ini, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 2 Tambun Utara. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai perilaku merokok agar melakukan penelitian dengan variable yang lain atau dengan faktor-faktor perilaku serta dengan lingkup yang berbeda. Seperti hubungan dukungan keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja serta dapat lebih dikembangkan kembali dengan metode yang lain.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak SMAN 2 Tambun Utara yang telah memberikan waktu dan tempat penelitian ini dengan baik.

Daftar Pustaka

- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Disusun. *Hubungan Antara Pengetahuan Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta Disusun*, 87(1,2), 149–200.
- Alamsyah, R. M. (2017). Penyakit Periodontal Remaja Di Kota Medan Tahun 2017. *Tesis, Untuk Mendapatkan Gelar M.Kes., Universitas Sumatera Utara, Medan*, 37.
- Andika, D., Khairisyaf, O., & Pertiwi, D. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Merokok Pada Pelajar Smpn 1 Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 361–364. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.522>
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smkn Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004>
- Budiyati, G. A., Suryati, & Sari, D. N. A. (2021). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Remaja*. 11, 11–18.
- Edward, J., & Kumayas, G. (2019). *Perilaku Merokok Pada Komunitas Vaper*. 31–37.

- Gulo, D. B. J. (2019). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Lotu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 26(18), 47. [Http://Ecampus.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/3212](http://Ecampus.Poltekkes-Medan.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/3212)
- Handayani, D. (2019). Merokok Santriwan Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya. 3(2), 120–126.
- Malaha, N., Rusdi, M., Muhammad, S., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, A. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Di Sma Negeri 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan.
- Najoan, F. R., & Ph, D. (2019). *Metodologi Penelitian*.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). *Smoking Behavior At Junior High School*.
- Rahmadi, A., Lestari, Y., & Yenita, Y. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa Smp Di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(1), 25. [Https://Doi.Org/10.25077/Jka.V2i1.62](https://doi.org/10.25077/jka.v2i1.62)
- Rarasati, D., Putri, R. H., Qurniasih, N., & Kristianingsih, A. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Ktor Yang Berhubu Gan Dengan Pe Ku Mero Dalam Rumah Di Pekon Sukadamai K Di Pekon Sukadamai Kecamatan Gunung Alip Ecamatan Gunung Alip Kabupaten. 3(August), 137–146. [Https://Doi.Org/10.30604/Well.162322021](https://doi.org/10.30604/well.162322021)
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. 2(1), 17–23.
- Santi. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa Smk Batik 1 Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Sari, A. (2019). Perilaku Merokok Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238–244.
- Sembiring, I. B. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Kuta Gugung Kecamatan Naman Teran Tahun 2020.
- Soleman, M., Darwis, & Suhartatik. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Merokok Terhadap Kesehatan Pada Remaja Kelas Xi. 2, 74–79.
- Suhta, D. W. (2018). Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 4(1), 47. [Https://Doi.Org/10.29241/Jmk.V4i1.101](https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.101)
- Syahputra, R. H., Batubara, A., & Wibawa, S. (2021). Dampak Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Lingkungan Iii Kelurahan Damai. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 64–74. [Https://Doi.Org/10.37755/Jsbk.V10i2.473](https://doi.org/10.37755/jsbk.v10i2.473)